

Pendidikan Intelektual dan Pembentukan Karakter dalam Menghadapi Perkembangan Zaman

Fransisca Hanita Rusgowanto^{1*}, Juan Febrian², Aloysia Jocellin³

^{1,2,3}Universitas Bina Nusantara, Jakarta 11480

Korespondensi Penulis : fransisca.hanita@binus.ac.id

Abstrak: Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan salah satu dari tugas Tridharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk webinar. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Merupakan titik tombak pendidikan intelektual yang perlu diimbangi dengan pendidikan karakter. Webinar ini dirancang sesuai dengan visi dan misi bagi orang tua murid di sekolah SMPK Sang Timur, Tomang, Jakarta dalam penerapan pendidikan berkarakter agar dapat mengantarkan mereka menjadi lebih matang dalam mengolah emosi dan menjadi lebih percaya diri sehingga tidak mudah dipengaruhi untuk menjadi pelaku penyalahgunaan narkoba, serta dapat meningkatkan kemampuan para siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga lebih mampu untuk bereksplorasi dan berkreasi dalam hal-hal yang positif dan bermanfaat.

Kata Kunci: Pendidikan intelektual, Pembentukan karakter, perkembangan zaman

Abstract: Community Service is one of the duties of the Tridharma of Higher Education. This activity is carried out in the form of a webinar. Character education aims to improve the quality of implementation and results of education in schools that lead to the achievement of the formation of character and noble morals of students as a whole, integrated and balanced according to graduate competency standards. Through character education it is hoped that students will be able to independently improve and use their knowledge, study and internalize and personalize character values and noble morals so that they are manifested in everyday behavior. It is the spearhead of intellectual education which needs to be balanced with character education. This webinar is designed according to the vision and mission for parents of students at SMPK Sang Timur, Tomang, Jakarta in implementing character education so that it can lead them to become more mature in processing emotions and become more confident so that they are not easily influenced to become perpetrators of drug abuse, and can increase students' abilities in developing their potential so that they are more able to explore and be creative in positive and useful things.

Keywords: Intellectual education, character formation, development

PENDAHULUAN

Dalam berbagai kesempatan, edukasi menjadi upaya mendewasakan diri manusia melalui beragam pengalaman. Berbagai macam pendidikan dapat dikatakan sebagai pengalaman apapun untuk mengubah pola pemikiran, perilaku, atau tingkah laku seseorang. Secara garis besar, dunia pendidikan memiliki tahapan seperti pendidikan usia dini, pendidikan sekolah dasar, menengah, dan perguruan tinggi, baik universitas dan magang. Edukasi dilakukan dengan melalui beragam proses, entah informal, maupun formal maupun non-formal. Terutama penyelenggaraan dunia pendidikan yang ada di

Indonesia, penyelenggaraan dunia pendidikan dilakukan dalam ketiga institusi tersebut. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan yang hanya berbasis pada hard skill sudah tidak relevan lagi. Sebenarnya, apabila kita masih ingin berguru pada beberapa negara maju. Justru kesuksesan dunia pendidikan pada negara-negara berkembang, contohnya negara Finlandia, dikarenakan menekankan pengembangan kemampuan soft skill. Keberhasilan penguasaan ilmu sains maupun teknik yang dimiliki seseorang merupakan akibat wajar adanya dasar soft skill yang kuat. Maka dari itu, dalam proses pembelajaran juga harus dilandasi dengan pengembangan soft skills (interaksi sosial) dikarenakan bahwa hal tersebut menjadi sangat penting untuk pembentukan kepribadian anak bangsa sehingga mereka mampu bersaing, memiliki etika, budi pakerti, tatakrama dalam berinteraksi sosial. Pembelajaran soft skill mengandalkan pembangunan karakter mental agar siswa mampu beradaptasi terhadap realita kehidupan. Keberhasilan seseorang bukan ditentukan oleh ilmu pengetahuan maupun ketrampilan teknis (hard skill) saja, tetapi ditentukan oleh kemampuan soft skill.

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan bangsa melalui pendidikan, yaitu berkembangnya kemampuan untuk membentuk manusia berkualitas dalam rangka membentuk watak dan perilaku bangsa pada khususnya serta mencerdaskan kehidupannya, yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertakwa dalam mengamalkan nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat, berbudi bahasa, bertoleransi, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, dan kreatif, dan menjadi anggota yang mandiri dalam bidang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepribadian, yang pada gilirannya dapat mengembangkan kemampuan serta keterampilan untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang, bertujuan dalam upaya mencerdaskan kehidupannya, mengembangkan kemampuan dalam kehidupan berbangsa pada yang Pasal 2). Memperhatikan maksud dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tertuang dalam UU tersebut, yang semata-mata terletak pada praktik atau implementasinya di lembaga sekolah, dan penerapan sanksi hukum (pelanggaran tata tertib sekolah atau disiplin pegawai) bagi semua pelaksana proses pembelajaran di sekolah secara jelas dan tegas. Tanpa adanya penerapan sanksi yang tegas bagi semua pelaksana proses pendidikan serta didukung oleh pemerintahan yang kuat termasuk implementasi dalam penerimaan pegawai/tenaga kerja di dunia usaha maka tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan secara baik akan menjadi sia-sia. Berdasarkan faktor psikologi antara lain kecerdasan, bakat, sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, dan motivasi. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri mahasiswa berupa faktor sosial, budaya, lingkungan fisik, dan lingkungan spiritual keagamaan. Faktor sosial meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, meliputi adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar yang meliputi ruang belajar, meja, kursi penerangan, alat tulis, dan buku-buku pelajaran yang saling berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi prestasi belajar.

Kemampuan intelektual adalah kesanggupan seseorang untuk menyesuaikan diri pada hal-hal baru dengan menggunakan alat-alat berpikir menurut tujuan yang ingin dicapai. Kemampuan intelektual juga merujuk pada kapabilitas seseorang untuk dapat bertindak secara terarah, berpikir secara bermakna dan dapat berinteraksi secara efisien dengan lingkungannya. Karakter adalah seorang ataupun makhluk lain ketika sebuah cerita, yang mana karakter tersebut dapat berasal dari orang yang nyata dan fiktif (karakter fiksi). Pencipta karya fiksi yang dimuat dalam berupa sinematografi, buku,

novel, komik, drama, karya sastra, dan permainan video seringkali menghasilkan karakter fiksi di dalam cerita yang menjadi dasar dalam pembuatan karya cerita fiksi. Disini, karakter dimaknai elemen krusial yang dipergunakan pengarang ataupun penulis cerita demi menyokong konflik dan tema. Tokoh dalam cerita fiksi juga berguna dalam mengembangkan tema agar pesan pengarang mampu tersalurkan secara jelas ketika media sinematografi, buku, novel, komik, drama, karya sastra, dan game video. Urgensi yang terjadi pada pengabdian yang dilakukan berupa pengembangan kemampuan kodrati ini manusia tidak dapat mengabaikan relasi negatifnya dengan lingkungan sosial dan dalam relasi antara individu dan masyarakat ini, manusia mengarahkan diri pada nilai-nilai. Karakter yang baik merupakan hal yang kita inginkan bagi anak-anak kita. Seorang filsuf Yunani bernama Aristoteles, sebagaimana yang dikutip Lickona (trj. 2012:81), mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan diri seseorang dan orang lain. Aristoteles mengingatkan kepada kita tentang apa yang cenderung kita lupakan di masa sekarang ini: kehidupan yang berbudi luhur termasuk kebaikan yang berorientasi pada diri sendiri (seperti kontrol diri dan moderasi) sebagaimana halnya dengan kebaikan yang berorientasi pada hal lainnya (seperti kemurahan hati dan belas kasihan), dan kedua jenis kebaikan ini berhubungan. Atau dengan kata lain, kita perlu untuk mengendalikan diri kita sendiri, dan untuk melakukan hal yang baik bagi orang lain. Dengan demikian, siswa membutuhkan pendidikan karakter yang akan membentuk karakter seorang siswa.

Sesuatu hal yang sangat menyedihkan sifat kekerasan telah bergeser dalam dunia pendidikan, seperti para siswa tidak lagi membawa buku tetapi benda tajam untuk tawuran demi gengsi dan nama baik sekolah, serta segala bentuk kekerasan (Apriyanda Kusuma Wijaya, 2020) dan seks bebas. Pada dunia pendidikan yang seharusnya membentengi situasi ini telah mengalami kemandulan tidak lagi mengarahkan "memanusiakan manusia" secara utuh tetapi lebih mengorientasikan kepentingan dan kekuasaan semata yang merupakan karakter seharusnya sebagai media strategis untuk mengembangkan nilai-nilai keluhuran telah disingkirkan melalui proses pendidikan yang dogmatis, indoktrinatif, dan instruksional. Selama proses pendidikan peserta didik hanya menjadi objek ilmu pengetahuan tidak memiliki sikap kritis dan daya kreatif. Penguatan pendidikan berkarakter ini digalakkan karena perkembangan zaman serta teknologi yang semakin cepat, sehingga, perlu penguatan dari dalam diri individu agar dapat terus berkembang tanpa adanya distorsi terhadap kebudayaan asli Indonesia. Pendidikan berkarakter juga menjaga agar pribadi bangsa tetap dalam karakter bangsa Indonesia. Pendidikan berkarakter dapat mendorong para pelajar memiliki mental yang kuat dan ketahanan diri mulai dari kemauan untuk menolak jika ada yang menawarkan narkoba di lingkungannya serta berani katakan tidak untuk narkoba, dan pintar mencari pergaulan dimasyarakat yang lebih sehat serta membangun dan membentuk penyempurnaan diri secara komprehensif, guna membentuk kemampuan diri individu.

Membekali Pendidikan Karakter kepada para guru dan dosen lintas mata kuliah/pelajaran yang tidak terpisahkan dari profesionalisme guru dan dosen secara simultan dan berkelanjutan. Pendidikan Karakter sebagai salah satu kegiatan pengembangan diri di sekolah dan perguruan tinggi. Mampu membangkitkan bakat, minat peserta didik dengan suasana yang menarik, dialogis, interaktif dan terbuka. Menciptakan situasi lingkungan yang kondusif sehingga Pendidikan Karakter dapat bersemi dan berakar pada dunia pendidikan. Melalui pendidikan berkarakter ini maka

akan melahirkan generasi penerus yang cerdas intelektual maupun emosional, terampil, dan mandiri untuk mencapai pembangunan bangsa. Pendidikan berkarakter bagi setiap peserta didik merupakan tanggung jawab bersama yang meliputi lingkungan keluarga (orang tua), lingkungan sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan di sekolah dan masyarakat di sekolah lainnya).

METODE PELAKSANAAN

Dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan sebagai peserta adalah orang tua murid SMPK Sang Timur, Tomang, Jakarta sekolah Katolik Yayasan Sang Timur, yang beralamat di Jl. Karmel Raya No.2, Kebon Jeruk, Jakarta Barat, pada hari Sabtu tanggal 11 Maret 2023. Siswa-siswi sekolah swasta Katolik ini dididik untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial antara subjek dengan perilaku serta sikap yang dimilikinya dan pendidikan berkarakter ini merupakan modal pembentuk pribadi yang baik, bijaksana, bertanggung jawab, jujur, dan dapat menghargai satu dengan yang lainnya serta dapat mengasah kreativitas. Pendidikan adalah proses pembelajaran pengetahuan, kebiasaan, dan keterampilan dari diri manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui proses sosialisasi. Sedangkan Karakter adalah sifat atau watak, akhlak ataupun kepribadian dari seseorang yang mereka pelajari dan lewati semasa mereka hidup. Jadi Pendidikan berkarakter adalah pendidikan yang sistematis dan terencana untuk mendidik, memberdayakan, dan mengembangkan peserta didik agar dapat maksimal dalam membangun karakter secara pribadi, sehingga, individu dapat tumbuh menjadi individu yang bisa memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, bagi keluarga, bangsa, dan negara.



Gambar 1. Mahasiswa menyampaikan materi PKM

PEMBAHASAN

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang kami jalankan, terlihat para orang tua murid SMPK Sang Timur jauh lebih antusias dengan diberikannya presentasi mengenai pentingnya menanamkan pendidikan intelektual dan pendidikan karakter kepada siswa, dan diharapkan penyampaian kepada siswa melalui Orang Tua murid dan guru-guru dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga para siswa dapat membentuk karakternya menjadi jauh lebih baik, karakter yang bermoral, religius, jujur, toleransi, disiplin, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial,

tanggung jawab. Implementasi pendidikan karakter dilaksanakan melalui proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil kegiatan yang sosialisasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pendidikan karakter nyatanya merupakan sebuah proses penransferan nilai-nilai karakter pada diri siswa, melalui pembiasaan dan penanganan yang berkelanjutan. Penerapan pendidikan karakter ini terkait dengan pendisiplinan siswa melalui kegiatan yang menimbulkan kepatuhan. Disiplin sendiri merupakan karakter yang dapat mengintegrasikan dirinya dengan nilai karakter lain, seperti tanggung jawab dan kemandirian yang membentuk kesatuan perilaku. Pendidikan karakter ini menumbuhkan kedisiplinan melalui pembelajaran. Adanya semangat dari para peserta untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, kegiatan webinar baik sosialisasi pelatihan atau sejenisnya merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan membuka wawasan, namun kegiatan seperti ini, tidak cukup hanya dilakukan sekali saja atau pada suatu waktu yang terbatas pada kegiatan yang insidental dan tidak terulang atau berlanjut. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan yang sifatnya dapat melanjutkan dan dapat melengkapi kegiatan ini sehingga ada kesinambungan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, perlu adanya suatu pengembangan keterampilan lainnya yang berkelanjutan di masa yang akan datang.



Gambar 2. Dosen menyampaikan materi PKM kepada orang tua murid SMPK Sang Timur



Gambar 3. Orang tua murid menyampaikan keluhan dan tanya jawab dengan narasumber (Dosen dan Mahasiswa)



Gambar 4. Foto bersama Kepala Sekolah, Guru Bk, Guru Agama, Pembicara dan Mahasiswa

SIMPULAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan adalah suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi muda bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan tersebut dapat ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan merupakan proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya karakter bangsa untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang. Dalam proses pendidikan budaya dan karakter bangsa, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya,

mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat.

Tujuan tersebut dapat teraplikasi dengan implementasi penanaman pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat di mulai sejak dini, karena karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Perkembangan dan pembangunan suatu bangsa tergantung pada generasi mudanya, karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Dalam mewujudkan pendidikan karakter, tidak dapat dilakukan tanpa penanaman nilai-nilai, karena karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Karakter individu yang dijiwai oleh sila-sila Pancasila, dikelompokkan dengan dua cara yaitu prinsip empat olah (olah hati, olah pikir, olah raga, olah rasa dan karsa) dan nilai-nilai kewajiban terhadap Tuhan yang maha pencipta, terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan juga alam lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sangat berterima kasih kepada Kepala sekolah ,Bapak/Ibu guru Orang tua murid SMPK Sang Timur Tomang, Tim Sokrates Binus Center terutama Ibu Irke J.Y Liju, Bapak Benhard Samuel Arief Lumban Tobing, dan Ibu Yulianingsih serta Julian Febrian dan Aloysia Jocellin, mahasiswa program akuntansi, School of Accounting, Universitas Bina Nusantara, region Kemanggisan dan Alam Sutra yang telah membantu acara pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2023 di Aula SMPK Sang Timur, Tomang, Jakarta.

REFERENSI

- Apriyanda Kusuma Wijaya, U. G. (2020). Kontribusi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Model Role Playing untuk Pengembangan Ketrampilan Intelektual Siswa. *Pendidikan Pancasila dan Kewarnageraan*, 1-10.
- Didipu, I. (2020, APRIL 6). Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Dunia Pendidikan, p. 1.
- Dwi Indah Cahyani¹, F. U. (2021). Peran Lembaga Pendidikan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Era. *Journal of Educational Integration and Developmen*, 181-194.
- INDONESIA, M. M. (2020, Maret). Pentingnya Pendidikan Karakter dan Intelektual Bagi Pelajar Milenial. <https://mahasiswaindonesia.id/pentingnya-pendidikan-karakter-dan-intelektual-bagi-pelajar-milenial/>, p. 1.
- Vella Anggresta, S. M. (2021). Sosialisasi Parenting tentang pentingnya Pendidikan Intelektual dan karakter dalam menghadapi Perkembangan Zaman. *Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 1-9.
- Wibowo, A. (2017). *Pendidikan Karakter. Strategi Membangun Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yandri A, S. M. (2022, Oktober 13). Pendidikan Karakter : Peranan Dalam Menciptakan Peserta Didik yang Berkualitas. *Pendidikan Karakter: Peranan Dalam Menciptakan Peserta Didik yang Berkualitas*, p. 1.